

Perubahan Metode Pembelajaran PAI di Era Pandemi

Muhammad Kadir¹, Mawadda Warahma Akhmad², A. Fathul Asdar³, Laeli Qadrianti⁴,

Diarti Andra Ningsih⁵

¹²³⁴⁵IAI Muhammadiyah Sinjai, Jl. Sultan Hasanuddin No.20, Kab. Sinjai

Email: idrisgaligo7@gmail.com

Abstrak

Dalam dunia pendidikan terjadi perubahan metode pembelajaran, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Perubahan yang terjadi berdampak pada aktivitas belajar-mengajar, yang dulunya dilakukan di sekolah sekarang dilakukan di rumah. Dalam pembelajaran ada 2 metode yaitu daring dan luring. Kegiatan penelitian yang dilakukan adalah untuk melihat perubahan metode yang digunakan sebelum dan selama pandemi Covid-19 terjadi. Bentuk pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu berupa wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan analisis isi, yaitu melakukan wawancara, mencatat dan menarik kesimpulan dari hasil wawancara dan sumber data yang didapatkan sehingga menjadi data yang ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan jika model pembelajaran selama pandemi telah mengalami perubahan dengan mengandalkan teknologi sebagai salah satu media belajar yang kurang efektif untuk pemahaman siswa.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, PAI, Pandemi.

1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, sekolah dasar sebagai awal perkembangan anak usia 7 tahun. Jadi, pada usia ini perlu adanya didikan yang baik dan ekstra sabar bagi para guru. Terjadinya pembatasan proses pembelajaran saat covid-19. Segala bentuk aktivitas dibatasi bahkan banyak sekolah yang berada di zona merah harus ditutup. Adanya covid 19 menuntut peserta didik harus memiliki teknologi karena itulah media belajar yang digunakan atau biasa disebut *daring* karena antara guru dan peserta didik tidak dapat bertemu secara *face to face*. Kegiatan pertama pembelajaran hingga pembagian *output* pembelajaran atau raport (Arista, 2021).

Kebijakan mengenai pendidikan terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 yaitu pendidikan berdasarkan pada ketentuan pancasila dan nilai-nilai agama. Ketika terjadi pandemi diterapkannya *sosial distancing* namun, proses belajar mengajar masih dapat terlaksana (Arista, dkk 2021). Pendidikan itu sendiri sebagai upaya untuk menciptakan generasi muda yang memiliki budi pekerti dan memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Metode dalam pembelajaran itu sebagai penunjang pendidik dalam memberikan pembelajarannya agar mudah dipahami oleh peserta didik. Pada tingkat sekolah dasar peserta didik kebanyakan bermain jadi, sebagai pendidik haruslah pintar-pintar dalam memahami peserta didiknya karena pada masa inilah perkembangan ataupun rasa ingin tahunya sudah mulai berkembang. Pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual dengan memanfaatkan media grup *online* yang tersedia seperti *whatsapp*, *google classroom*, dan juga *zoom* (Fatimah, 2021).

Penerapan berbagai model atau metode pembelajaran perlu dilakukan agar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas, sehingga pada akhir pembelajaran mampu meningkatkan penguasaan pemahaman siswa (Tsani 2016). Menurut Ahmad Tafsir (2007) metode adalah suatu cara yang paling

tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Penerapan kata tepat dan cepat yang digunakan Ahmad Tafsir sebagai cara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi dan media pembelajaran yang digunakan sebelum covid-19 berbeda dengan media pembelajaran yang digunakan di era Covid-19. Penggunaan media yang berbasis elektronik seperti *smartphone*, *computer*, *internet* sebagai salah satu strategi agar pembelajaran tetap efektif walaupun dilaksanakan dengan menggunakan media elektronik (Mardianto, dkk 2021).

Fungsi metode sebagai alat motivasi dari lingkungan, strategi pembelajaran juga sebagai alat untuk mencapai tujuan dan output dari pembelajaran itu sendiri Djamarah dan Zain (2010). Pendidik harus mampu memiliki strategi dan metode yang baik agar anak siswanya dapat belajar secara efektif dan efisien serta mampu memahami maksud dan tujuan yang ditetapkan Roestiyah (1989). Menjadi seorang pendidik haruslah mampu menguasai kode etik guru dan mampu menguasai metode dalam pembelajarannya agar mampu membuat kelasnya kondusif.

Setiap program pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar, pada setiap mata pelajaran harus mampu menampilkan kegiatan-kegiatan yang menarik perhatian anak sehingga dengan sukarela dan antusias, anak akan mengikuti pembelajaran yang diberikan (Nugraha, 2020).

Dalam melakukan perubahan metode pembelajaran, perlu melihat situasi dan kondisi seperti adanya Covid-19 yang terjadi sehingga model pembelajaran perlu adanya perubahan. Berdasarkan pendahuluan diatas maka kami melakukan penelitian dengan judul “Perubahan metode pembelajaran di era pandemi khususnya di SDN 25 Borong Uttie”.

2. Metode

Menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk metode wawancara dan observasi yang dilakukan guru terhadap muridnya. Penelitian kualitatif menurut Holloway & Wheeler, 1996 adalah tidak berstruktur atau semi berstruktur dalam melakukan wawancara . Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa jurnal, artikel, buku serta sumber lainnya.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri khususnya SDN 25 Borong uttie, Sinjai Timur. Sampel penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Bapak Marsuki, S.Pd. Pengumpulan informasi tersebut dilakukan pada tanggal 2 November 2021. Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi terkait judul “Perubahan metode pembelajaran PAI di era pandemi SDN 25 Borong Uttie”.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data, peneliti mengolah data tersebut dan memilih materi-materi yang penting dan dianggap berhubungan dengan penelitian yang akan ditulis (Arista dkk, 2021). Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi. Mengolah bahan informasi yang telah dikumpulkan baik berupa jurnal penelitian, buku, dan dokumen pendukung lainnya menjadi sebuah artikel ilmiah (Fatima dkk, 2021).

3. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Peran metode dalam pembelajaran sangat penting, mengingat penggunaan metode pembelajaran sebagai cara untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa mampu menerima dan memahami dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan. Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Metode Pembelajaran Sebelum Pandemi

Sebelum Indonesia terdampak pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Sehingga terjalin komunikasi secara langsung antara guru dan siswa, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan dan dilaksanakan secara langsung oleh guru dan peserta didik. Adapun metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu: metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran modern. Menurut Hasibuan (2013: 40) metode pembelajaran konvensional merupakan pandangan atau contoh yang baik untuk peningkatan kemampuan ilmiah, sosial, dan aktual yang bersumber dari kemampuan dasar yang sudah ada di dalam diri siswa. Metode pembelajaran konvensional juga mudah diikuti, karena sederhana didukung oleh keaktifan guru dan siswa yang tetap terpenuhi. Metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas merupakan contoh dari metode pembelajaran konvensional. Menurut Dewi (2018: 46) metode pembelajaran modern ialah metode pembelajaran yang lebih kreatif yang menggabungkan berbagai metode komparatif sehingga menghasilkan cara belajar lebih strategis, terspesialisasi dan layak dalam menerapkan, menafsirkan, dan menguraikan.

Hambatan penggunaan Metode Pembelajaran

Pada proses pembelajaran jika penggunaan metode pembelajaran tidak berjalan dengan baik, efektif, dan efisien maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Adapun yang menjadi hambatan dalam penggunaan metode pembelajaran menurut Hasan (2015:41-42) adalah penerapan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, kesulitan guru memilih metode pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga hambatan-hambatan tersebut membuat siswa lebih cenderung pasif, pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, dan menurunnya rasa ingin tahu pada siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang mendukung tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar.

Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Metode merupakan suatu hal yang tidak lepas dalam pendidikan khususnya bagi guru. Metode pembelajaran menurut Djamarah, S. B (2006: 46) “suatu jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan”. Penggunaan metode guru disesuaikan dengan sumber materi atau tema pembelajaran. Selama pandemi guru tidak dapat menggunakan beberapa metode karena adanya Covid-19 ini sehingga, guru merasa kurang maksimal dalam memberikan pembelajaran. Pupuh dan Sobry S (2010) mengatakan penggunaan metode yang tepat oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, maka semakin efektif tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam pendidikan terdiri beberapa macam metode mengajar, yang dalam pengaplikasiannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, berdasarkan situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, penggunaan pelayanan, dan harus berdasarkan tujuan pendidikan yang hendak dipenuhi (Sitti, 2013).

Metode pembelajaran yang digunakan di SDN 25 Borong Uttie selama pandemi yaitu *daring* dan *luring*. Penggunaan *daring* dimaksudkan untuk memberikan kemudahan guru dan peserta didik dalam berkomunikasi dalam hal ini guru menggunakan *Whatsaap* sebagai media alternatif untuk memberikan tugas. Guru biasanya membuat group khusus mata pelajaran yang diajarkannya seperti group Pendidikan Agama Islam. selain itu, guru juga mengirimkan tugas kepada murid-muridnya dengan cara mengirim gambar ataupun melalui dokumen. Siswa yang telah mengerjakan tugas dapat mengirimkan tugasnya melalui *Whatsaap* namun secara *privat* antara guru dan siswa saja agar siswa yang lain tidak menyontek.

Dengan demikian, pembelajaran daring selama pandemi guru tidak mampu sepenuhnya mengawasi siswanya selama proses pembelajaran daring serta tidak mengetahui perubahan tingkah laku, pusat perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung (Arista dkk, 2021).

Pembelajaran yang menggunakan internet sebagai salah satu kegiatan yang memanfaatkan jaringan internet atau situs (*website*) yang mampu diakses di *smartphone* ataupun laptop. Proses pembelajaran saat ini kebanyakan menggunakan internet atau biasa dikenal dengan *web based learning* (BUDI & Anshori, 2020).

Penggunaan belajar *online* (*daring*) dalam pendidikan terus meningkat. Peserta didik memiliki buku paket, tetapi materi pembelajaran dapat diakses di internet dan Brace mengatakan Ilmu Pendidikan Teknologi sebagai media pembelajaran yang dapat menghubungkan jaringan komputer secara global (*local wide areal network*) dan pribadi (*stand alone*) yang mampu memudahkan komunikasi satu sama lain (Fieka, 2020).

Terjadinya Pandemi pemerintah menganjurkan pembelajaran dilaksanakan di rumah. Numerasi, literasi dan pendidikan karakter termasuk dalam tiga komponen dalam pembelajaran jarak jauh yang diterapkan guru di sekolah. Menurutnya Nadiem Makarim ketiganya adalah pondasi dasar. Berdasarkan surat edaran mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang kebijakan pemerintah terhadap pendidikan di masa Covid-19 (Arista dkk, 2021).

Penggunaan metode *luring* (luar jaringan) dilakukan di rumah siswa. Sejak awal pandemi guru juga melakukan *luring* dengan mendatangi rumah siswa dan peserta didik yang hadir maksimal 5-8 orang saja. Metode ini kurang efektif menurut guru Pendidikan Agama Islam yang kami wawancarai karena siswa biasanya canggung dalam berpendapat dan siswa yang diajar hanya beberapa orang saja. Walaupun pandemi Pendidikan Agama Islam tetap harus diajarkan karena ini, pelajaran yang penting bagi peserta didik jenjang Sekolah Dasar mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan mengenai akhlak atau berperilaku baik tetapi tata cara sholat, mengenal nama-nama nabi, membaca ayat suci Al-qur'an dan masih banyak lagi yang perlu dipahami peserta didik.

Pendidik diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi dasar menjadi bukti terlaksananya bentuk dari kompetensi dasar itu sendiri. Beberapa faktor pendukung dalam keberhasilan ajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya guru, orangtua siswa, dan masyarakat (Sitti Maesaroh, 2013).

Selama pandemi guru merasa jam pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang karena, tidak sama seperti waktu pembelajaran sebelum pandemi, dimana pembelajaran biasanya 4 x 30 Menit. Sedangkan selama pandemi waktu mengajar hanya 3 x 20 Menit saja. Pemahaman murid dalam sub pembelajaran sebelum Covid-19 sebanyak 80% sedangkan setelah Covid-19 hanya 60% saja.

Hambatan Dalam Penggunaan Metode Selama Pandemi

Selama pandemi ada beberapa hambatan dalam penggunaan metode yang digunakan diantaranya:

A. Metode *Daring*

1. Guru dan siswa tidak dapat bertatap muka (berinteraksi) secara langsung
2. Kurangnya pemahaman siswa jika hanya sekedar tugas yang diberikan tanpa penjelasan secara langsung oleh guru yang bersangkutan
3. Jaringan internet yang lambat dan tidak stabil
4. Orang tua kurang memahami materi, sehingga tidak bisa maksimal dalam membantu anaknya mengerjakan tugas
5. Siswa bisa saja tidak mengerjakan tugas atau bermalas-malasan

6. Kuota internet yang tidak memadai dan harganya mahal
7. Banyak wali murid yang tidak bisa membelikan anaknya kuota
8. Memori hp yang tidak memadai

B. Metode Luring

1. Melakukan pembatasan siswa ketika diajar
2. Penggunaan waktu mengajar Pendidikan Agama Islam yang kurang
3. Kurangnya antusias siswa karena merasa malu dengan orang yang ada di rumah tersebut
4. Biasanya ada gangguan jika mengajar di rumah seperti tetangga yang ribut

4. Simpulan

Adanya pandemi Covid-19 telah memberikan perubahan dalam dunia pendidikan khususnya pada amata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Dasar. Perubahan dalam penggunaan metode membuat guru harus pandai dalam menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penggunaan metode terbagi dua jenis yaitu dalam jaringan dan luar jaringan. Penggunaan metode tersebut kurang efektif namun itu, salah satu cara yang dapat digunakan guru agar pembelajaran tersebut tetap berjalan dengan baik.

Pembelajaran dengan metode daring (*online*) dilakukan dengan menggunakan media *Whatsaap* untuk memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam berinteraksi dan memberikan tugas. Selain itu, penggunaan metode luring dilakukan dengan mendatangi rumah siswa yang boleh diikuti hanya 5-8 siswa saja. Penggunaan kedua metode tersebut pastilah memiliki hambatan salah satunya pemahaman siswa yang dulunya 80% sekarang menurun menjadi 60% saja.

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi siswa-siswi tingkat Sekolah Dasar khususnya SDN 25 Borong Uttie karena Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk pengamalan hal-hal baik sesuai Al-qur'an.

Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir (2007). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arista Aulia Firdaus, Sarifa Sintia Mahdalina & Unik Hanifah Salsabila (2021). Perubahan model dan karakteristik pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 8(2), 88-94. Diakses dari <https://scholar.google.com/>
- BUDI, S., & Anshori, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Fikrotuna* 11(01). Diakses dari <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/download/5663/2040>
- Dewi, Erni Ratna (2018). Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. Vol. 2. No. 1.
- Djamarah, S.B dan Zain A (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta
- Fieka Nurul Arifa (2020). Rintangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Di Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat terhadap isu aktual dan strategis*, XII(7/1). Diakses di <https://berkas.dpr.go.id>



- Fransisca Wulandari, Fatimah Nur Rahma, & Difa Ul Husna (2021). Pengaruh pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi Covid-19 bagi psikologis siswa SD. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2471. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.864>
- Hasan, Hasmiana (2015). Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di Sd Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 no. 4. Diakses dari <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/7524/6192>.
- Hasibuan, Nasaruddin (2013). Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Ta'allum*. Vol. 01. No. 1.
- Imami Nur Rahmawati (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1).
- Mardianto, Nirwana Anas, Sri Baniah, & M. Anwar Sadat (2021). Strategi Dan Media Pembelajaran PAI Di era pandemic covid-19. *Fitrah: Journal Of Islamic Education (FJIE)*. Diakses di <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Moh. Fahmi Nugraha, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Rahmat Permana, Yopa Taufik Saleh, Meliana Nurfitriani, Milah Nurkamilah, Asti Trilestari, & Wan Ridwan Husen (2020). *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di SD*, Jawa Barat: Edu Publisher. Diakses di books.google.co.id
- Pupuh Faturrohman & Sobry M. S (2010). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama
- Roestiyah (1989). *Didaktik Metodik*, Jakarta: PT. Bina Aksara
- Sitti Maesaroh (2013). Kedudukan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar PAI. *Jurnal Kependidikan* 1(1). Diakses dari <https://scholar.google.com/>
- Tsani T, Ermas, Febrianto, AR (2016). *Efisiensi belanja pendidikan sekolah menengah kejuruan dan pengaruhnya terhadap pemenuhan akses pendidikan menengah di Indonesia*, Jakarta: Kemendikbud.